

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian perkotaan atau yang sering disebut dengan “urban farming” merupakan kegiatan pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan rumah yang dijadikan untuk tempat bertani baik itu bercocok tanam ataupun beternak. Gerakan urban farming di Indonesia terlahir karena munculnya kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota akan kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Kegiatan urban farming di Indonesia sendiri di pelopori oleh Ridwan Kamil pada tahun 2011 dengan dibentuknya komunitas Jakarta Berkebun, yang saat ini telah mengalami perkembangan menjadi Indonesia Berkebun yang telah tersebar di seluruh penjuru Indonesia (Indonesia Berkebun, 2011).

Kegiatan urban farming ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode hidroponik, wall gardening, aeroponik, pemanfaatan bahan bekas (vertikultur), dan juga beternak. Urban farming ini merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan untuk pengembangan pangan pada skala keluarga. Jenis tanaman yang biasanya ditanam yaitu berupa tanaman hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias), rempah-rempah dan juga obat-obatan yang dapat menciptakan lingkungan hijau dan manfaat bagi pemilik pekarangan, serta manfaat bagi masyarakat sekitar (Indrawati, 2018).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan urban farming ini yaitu mampu untuk membantu kebutuhan pangan keluarga dan dapat menciptakan peluang usaha baru pada skala keluarga serta pada skala kelompok tani di daerah tersebut. Hasil

tersebut dapat berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan hasil ternak seperti ikan lele. Selain itu kegiatan urban farming juga dapat menciptakan ruang terbuka hijau lingkungan yang nyaman dengan wilayah hijau juga asri.

Data BPS Kota Yogyakarta tahun 2015 menyatakan, kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,5 km² dan memiliki banyak potensi pada sumberdaya lahan, ruang dan manusianya. Kota Yogyakarta memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan sebagai lahan produktif usaha tani. Kegiatan usaha tani di perkotaan ini atau urban farming mendukung dalam pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan sebagai lingkungan hijau dan juga asri.

Kecamatan Mantrijeron di Kota Yogyakarta adalah salah satu kecamatan yang terletak pada daerah perkotaan yang cukup padat penduduk. Luas wilayah pada kecamatan Mantrijeron ini sebesar 2,61 km² yang terbagi dalam 3 kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan Suryodiningratan dengan luas 0,85 km² dengan luas bangunan 80% dari total luas keseluruhannya. Di Kecamatan Mantrijeron Suryodiningratan khususnya RW 11 terdapat satu kelompok tani yang bernama Surya Hijau, kelompok tani ini awalnya merupakan bentuk swadaya dan inisiatif warga sekitar dalam melakukan kegiatan usaha tani di tengah perkotaan dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia, yang kemudian dengan kegiatan urban farming tersebut membuat pemerintah sekitar melirik akan kegiatannya. Hingga saat ini kelompok tani Surya Hijau di kecamatan Mantrijeron Suryodiningratan RW 11 ini menjadi salah satu pusat perhatian dalam berkegiatan urban farming.

Menurut berita yang terdapat pada jogja daily pada tanggal 15 Juni 2020, menyebutkan bahwa kelompok tani Surya Hijau merupakan kelompok tani yang

mampu menggerakkan kegiatan urban farming. Dalam kegiatannya tidak hanya bergerak dalam menanam saja namun juga mampu menggerakkan solidaritas dan aktivitas sosial kemasyarakatan (Subarjilan, 2020).

Dari penjelasan tersebut, perlu diketahui seperti apakah keadaan dari anggota kelompok tani Surya Hijau disana sehingga memotivasi anggota kelompok tani tersebut untuk melakukan kegiatan urban farming dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di kecamatan Mantrijeron Suryodiningratan RW 11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di Kecamatan Mantrijeron Suyodiningratan RW 11 ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di Kecamatan Mantrijeron Suyodiningratan RW 11?

C. Tujuan

1. Mengetahui motivasi anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di Kecamatan Mantrijeron Suyodiningratan RW 11.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di Kecamatan Mantrijeron Suyodiningratan RW 11.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi serta pengetahuan terkait dengan motivasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming di Kecamatan Mantrijeron.
2. Memberikan data terkait profil kelompok tani Surya Hijau dan motivasi anggota kelompok tani Surya Hijau dalam berkegiatan urban farming, karena dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.